

PERKEMBANGAN MANAJEMEN RISIKO DI MAN 2 MODEL PADANGSIDIMPUAN

Nur Apnilelawati*

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan-Indonesia 20371

Fachruddin Azmi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan-Indonesia 20371

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan manajemen risiko di MAN 2 Model Padangsidimpuan. Manajemen risiko bertujuan untuk mengelola risiko tersebut sehingga kita bisa memperoleh hasil yang paling optimal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian ini merupakan metode yang berusaha untuk mengungkap fakta suatu kejadian, obyek, aktivitas, proses, dan manusia secara apa adanya pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden. Lokasi Penelitian di MAN 2 Model Padangsidimpuan yang beralamat di Jalan Sutan Soripada Mulia No. 29. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa perkembangan manajemen risiko di MAN 2 Model Padangsidimpuan merupakan keseluruhan proses manajemen risiko Madrasah harus dipantau, dan jika perlu dilakukan modifikasi. Dengan cara demikian, sistem dapat bereaksi secara dinamis, berubah sesuai kondisi yang ada. Pemantauan diselenggarakan melalui aktivitas manajemen yang sedang berjalan, evaluasi terpisah dari proses manajemen risiko Madrasah adalah kombinasi keduanya.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Madrasah Aliyah Negeri, Pendidikan Islam, Organisasi Pendidikan

Abstract. This study aims to describe the development of risk management in MAN 2 Padangsidimpuan Model. Risk management aims to manage these risks so that we can obtain the most optimal results. In this study, researchers used descriptive research methods. This research method is a method that seeks to reveal the facts of an event, object, activity, process, and human as it is at the present time or a period of time that is still possible in the respondent's memory. The research location is at MAN 2 Model Padangsidimpuan which is located at Jalan Sutan Soripada Mulia No. 29. The results show that the development of risk management in MAN 2 Padangsidimpuan Model is the entire Madrasa risk management process that must be monitored, and if necessary modifications are made. In this way, the system can react dynamically, changing according to existing conditions. Monitoring is carried out through ongoing management activities, separate evaluation of the Madrasah risk management process is a combination of the two.

Keywords: Risk Management, State Aliyah Madrasah, Islamic Education, Educational Organization

Sitasi: Apnilelawati, N., & Azmi N. 2022. Perkembangan Manajemen Resiko di MAN 2 Model Padangsidimpuan. *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*, 8(1): 47-59.

Submit: 20 Juni 2022	Revisi: 10 Oktober 2022	Publish: 20 Oktober 2022
-------------------------	----------------------------	-----------------------------

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, organisasi sektor publik terus berubah dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman dan teknologi yang semakin canggih, tahun demi tahun perkembangan IPTEK semakin berubah drastis demi menyongsong era digital yang sekarang ini maka organisasi terus berbenah mengikuti lingkungan internal dan eksternal (Hidayat et al., 2018; Verhoef et al., 2021). Perubahan organisasi untuk menyesuaikan diri terhadap hal tersebut berpotensi menimbulkan peluang dan risiko bagi organisasi. Peluang dapat menjadi kesempatan bagi organisasi menuju beberapa tingkat lebih baik sedangkan risiko menjadi sebuah potensi kerugian dan kegagalan dalam menjalankan sebuah organisasi. Risiko merupakan kata yang kita dengar hampir setiap hari. Biasanya kata tersebut mempunyai konotasi yang negatif, sesuatu yang tidak kita sukai, sesuatu yang ingin kita hindari namun mesti tetap membuat manajemen risiko demi meminimalisis risiko yang dihadapi organisasi nantinya.

Risiko bisa didefinisikan sebagai kejadian yang merugikan atau kemungkinan hasil yang diperoleh menyimpang dari yang diharapkan. Risiko bisa didefinisikan sebagai kejadian yang merugikan atau kemungkinan hasil yang diperoleh menyimpang dari yang diharapkan (Rahmany, 2017; Surtikanti, 2020). Risiko ada di mana-mana, bisa datang kapan saja, dan sulit dihindari. Menurut KMK Nomor 577/KMK.01/2019, risiko merupakan kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang berdampak terhadap pencapaian sasaran organisasi. Jika risiko tersebut menimpa suatu organisasi, maka hal tersebut dapat berdampak negatif pada organisasi. Dalam kemungkinan situasi terburuk, risiko tersebut bisa mengakibatkan kehancuran organisasi tersebut bila tidak diambil tindakan secepat mungkin agar kehancuran organisasi bisa teratasi.

Risiko bisa dikelompokkan ke dalam risiko murni yaitu risiko dengan kemungkinan kerugian tetapi kemungkinan keuntungan tidak ada, dan risiko spekulatif yaitu risiko dimana kita mengharapkan terjadinya kerugian dan juga keuntungan (Mardhiyah, 2017; Danaparamita, 202; Febriyanta, 2021). Di samping kategorisasi murni dan spekulatif, risiko juga bisa dibedakan antara risiko dinamis yang muncul dari perubahan kondisi tertentu (perubahan kondisi masyarakat, perubahan teknologi, yang dapat memunculkan jenis-jenis risiko baru) dan risiko statis yang muncul dari kondisi keseimbangan tertentu (secara praktis risiko tidak berubah dari waktu ke waktu). Risiko juga bisa dikelompokkan ke dalam risiko subjektif, risiko yang berkaitan dengan persepsi seseorang terhadap risiko, dan risiko objektif, risiko yang didasarkan pada observasi parameter yang objektif.

Manajemen risiko bertujuan untuk mengelola risiko tersebut sehingga kita bisa memperoleh hasil yang paling optimal. Dalam konteks organisasi, organisasi juga akan menghadapi banyak risiko (Durst & Zieba, 2019; Arifudin et al., 2020; Ferdosi et al., 2020). Jika organisasi tersebut tidak bisa mengelola risiko dengan baik, maka organisasi tersebut bisa mengalami kerugian. Karena itu risiko yang dihadapi oleh organisasi juga harus dikelola, agar organisasi bisa bertahan, atau barangkali mengoptimalkan risiko. Menurut Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 577/KMK.01/2019 tentang Manajemen Risiko di Lingkungan Kementerian Keuangan, tujuan manajemen risiko adalah meningkatkan kemungkinan pencapaian visi, misi, sasaran organisasi dan peningkatan kinerja dan melindungi dan meningkatkan nilai tambah organisasi.

Dengan manajemen risiko kita dapat lebih berhati-hati dan produktif menghindari hal-hal yang tidak perlu dan mencegah hal-hal yang merugikan atau tidak bermanfaat. Kegiatan ini dilakukan tidak hanya berdasarkan keyakinan dan keberuntungan, namun juga dengan mempelajari kemungkinan terjadinya suatu peristiwa serta bagaimana cara mengatasi dampaknya. Hal tersebut juga didukung dengan kemampuan untuk mempelajari dan memahami penyebab suatu terjadinya peristiwa (source of risk). Sesuatu hal yang hanya

didasarkan atas keberuntungan membuat pelaksanaan manajemen risiko menjadi tidak efektif, bahkan dapat mengaburkan kebenaran dari penyebab terjadinya suatu peristiwa.

Kajian ini juga bagian dari pengembangan manajemen, yaitu “Manajemen Risiko Islami”, di mana aktivitas suatu organisasi, badan usaha, termasuk lembaga pendidikan, semua tak dapat dilepaskan dari risiko. Mulai dari input, proses dan output semua berhadapan dengan risiko. Ketika input di lembaga pendidikan rendah, maka risiko pada proses nanti memerlukan pengelolaan yang lebih tinggi dan sulit, demikianpun pencapaian mutu lulusan juga memiliki risiko rendah, sehingga akan memiliki dampak terhadap lembaga pendidikan yang kurang diminati. Input yang baikpun, juga memiliki risiko dengan tetap menjaga pengelolaan yang baik dan menjaga mutu secara konsisten, sebab jika input baik tapi out put kurang baik, maka justru lebih buruk. Apapun keputusan untuk perubahan dan perbaikan akan memiliki risiko.

Oleh karenanya model yang cocok dalam mengelola risiko di lembaga pendidikan adalah menggunakan manajemen risiko Islami, sebab di lembaga pendidikan merupakan organisasi non profit, meskipun secara tidak tersirat ada kegiatan profitnya. Seluruh SDM yang ada di lembaga pendidikan juga memiliki tanggung jawab, tidak hanya mendidik siswanya agar menjadi orang yang baik, berakhlakul karimah, berguna bagi keluarga, agama, bangsa dan negara. Tetapi juga bertanggung jawab atas apa yang dilakukan sebagai tugasnya di dunia dan di akhirat. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah perkembangan Manajemen risiko di MAN 2 Model Padangsidimpuan?

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif (Sugiyono, 2017). Metode penelitian ini merupakan metode yang berusaha untuk mengungkap fakta suatu kejadian, obyek, aktivitas, proses, dan manusia secara apa adanya pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden (Creswell & Creswell, 2018). Lokasi Penelitian di MAN 2 Model Padangsidimpuan yang beralamat di Jalan Sutan Soripada Mulia No. 29. Lokasi ini terletak di Kota Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara. Pengumpulan data dalam melakukan penelitian ini digunakan dengan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi; Peneliti mengamati kepala Madrasah (informan) tentang implementasi dan evaluasi manajemen pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidimpuan. Fokus pengamatan diarahkan kepada kepala Madrasah dan interaksinya dengan guru-guru atau sumber daya yang ada. Dalam rangka mengarahkan focus pengamatan, peneliti menggunakan lembaran/pedoman observasi dan dilengkapi dengan catatan lapangan.
2. Wawancara; Peneliti melakukan wawancara dengan informan terkait dengan implementasi dan evaluasi di MAN 2 Model Padangsidimpuan, kepala Madrasah Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang luas dan mendalam sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Alat pengumpul data yang digunakan adalah pedoman wawancara.
3. Dokumentasi; peneliti mempelajari berbagai dokumen administrative yang ada kaitannya dengan implementasi dan evaluasi di MAN 2 Model Padangsidimpuan (Hasudungan, 2021). Semua teknik tersebut di atas dilakukan peneliti sendiri secara langsung, dengan demikian peneliti merupakan instrument utama dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum MAN 2 Model Padangsidempuan

MAN 2 Padangsidempuan sebagai MAN Percontohan di Provinsi Sumatera Utara selain mewujudkan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mulai Tahun Pelajaran 2006/2007 juga melakukan inovasi di berbagai bidang kurikulum untuk menjalankan program Kementerian Agama Pusat, Kanwil Kemenag Provinsi Sumatera Utara dan Madrasah setempat yang mencanangkan Kota Padangsidempuan sebagai Kota Pendidikan.

Sedangkan untuk Visi, Misi, Tujuan Dan Sasaran Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan yaitu: Visi yakni, Unggul dalam prestasi, luas dalam penguasaan IPTEK, teladan dalam impact dan akhlakul karimah, pelopor dalam mewujudkan masyarakat madani yang islami dan cinta lingkungan hidup. Untuk mencapai visi madrasah, misi dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Padangsidempuan terurai sebagai berikut :

1. Meningkatkan dan mewujudkan lulusan yang berkualitas sesuai tujuan pendidikan nasional;
2. Meningkatkan profesionalisme dan pemberdayaan potensi SDM secara optimal dan berkesinambungan;
3. Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan secara sistematis, terarah dalam manajemen kurikulum, PBM, metode pembelajaran, fasilitas pendidikan dan kesiswaan;
4. Meningkatkan dan mewujudkan suasana kehidupan lingkungan madrasah yang asri dan Islami.

Sedangkan untuk tujuan madrasah menggambarkan apa yang akan dicapai madrasah dalam jangka 3-4 tahun mendatang. MAN 2 Padangsidempuan dalam 4 tahun mendatang berupaya mewujudkan hal-hal berikut :

1. Madrasah dapat memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan ;
2. Madrasah mengembangkan PAIKEM/CTL 100% untuk semua mata pelajaran;
3. Madrasah mencapai nilai KKM 8,0
4. Madrasah dapat merekrut siswa-siswi yang unggul ;
5. Madrasah memiliki sarana dan prasarana berstandar nasional ;
6. Madrasah memiliki tenaga pendidik dan kependidikan berstandar nasional;
7. Madrasah memiliki Tim Lomba Olimpiade Sains yang menjadi juara I tingkat provinsi dan mengikuti even tingkat nasional ;
8. Madrasah mengembangkan berbagai wadah/program penghayatan dan pengamalan agama.

Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah suatu pendekatan terstruktur dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman, dan juga merupakan suatu rangkaian aktivitas manusia termasuk (Aven, 2016; Ederstone, 2020): Penilaian risiko, pengembangan strategi untuk mengelolanya resiko tersebut dan mitigasi risiko dengan menggunakan pemberdayaan/pengelolaan sumberdaya. Strategi yang dapat diambil antara lain adalah memindahkan risiko kepada pihak lain, menghindari risiko, mengurangi efek negatif risiko dan menampung sebagian atau keseluruhan konsekuensi dari risiko tertentu. *Manajemen risiko tradisional* berfokus pada risiko-risiko yang timbul oleh penyebab fisik atau legal (seperti bencana alam, kebakaran, kematian, serta tuntutan hukum). Manajemen risiko keuangan berfokus pada risiko yang dapat dikelola dengan menggunakan instrumen-instrumen keuangan (Hoyt & Liebenberg, 2011; Songling et al., 2018; Brunner-Kirchmair & Wiener, 2019). Sasaran dari pelaksanaan manajemen risiko adalah untuk mengurangi risiko

yang berbeda-beda yang berkaitan dengan bidang yang telah dipilih pada tingkat yang dapat diterima oleh masyarakat.

Hal ini dapat berupa berbagai jenis ancaman yang disebabkan oleh lingkungan, teknologi, manusia, organisasi dan politik. Di sisi lain pelaksanaan manajemen risiko melibatkan segala cara yang tersedia bagi manusia, khususnya bagi entitas manajemen risiko (manusia, staff, dan organisasi). Dalam perkembangannya Risiko-risiko yang dibahas dalam Manajemen risiko dapat diklasifikasi menjadi :

1. Risiko Operasional, risiko yang berhubungan dengan operasional Madrasah.
2. Risiko Hazard, risiko yang berhubungan dengan proses suatu aktivitas atau pekerjaan yang bersifat kualitatif.
3. Risiko Finansial, risiko yang disebabkan oleh kegiatan atau aktivitas yang berpengaruh kepada keuangan.
4. Risiko Strategik, risiko yang disebabkan oleh kesalahan perencanaan strategik.

Risiko berhubungan dengan ketidakpastian, hal ini terjadi oleh karena kurang atau tidak tersedianya cukup informasi tentang apa yang akan terjadi (Achyar et al., 2021; Launa & Mudjiyanto, 2022). Sesuatu yang tidak pasti (*uncertain*) dapat berakibat menguntungkan atau merugikan. Menurut Wideman, ketidak pastian yang menimbulkan kemungkinan yang menguntungkan dikenal dengan istilah peluang/*opportunity*, sedangkan ketidak pastian yang menimbulkan akibat kerugian dikenal dengan istilah risiko /*risk*. Secara umum risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang dihadapi seseorang atau Madrasah dimana terdapat kemungkinan yang merugikan.

Bagaimana jika kemungkinan yang akan dihadapi dapat memberikan keuntungan yang sangat besar sedangkan kalaupun terjadi kerugian yang akan ditanggung, kemungkinannya hanya kecil sekali? Misalnya membeli lotere, jika beruntung maka akan mendapat hadiah yang sangat besar tetapi jika tidak beruntung uang yang digunakan membeli loterei yang relatif kecil. Apakah ini juga tergolong Risiko? jawabannya adalah: hal ini juga tergolong risiko selama mengalami kerugian walau sekecil apapun.

Risiko dapat dikategorikan ke dalam empat bentuk yaitu (Munawwaroh, 2017);

1. Risiko spekulatif adalah suatu keadaan yang dihadapi Madrasah yang dapat memberikan keuntungan dan juga dapat memberikan kerugian. Risiko spekulatif sering dikenal dengan istilah risiko bisnis (*business risk*). Seseorang yang menginvestasikan dananya disuatu tempat akan menghadapi dua kemungkinan. Kemungkinan pertama investasinya akan menguntungkan atau malah sebaliknya yaitu investasinya mengalami kerugian. Risiko yang akan dihadapi seperti hal tersebut adalah risiko spekulatif. Sehingga dapat artikan bahwa Risiko spekulatif adalah suatu keadaan dimana terdapat kemungkinan yang memberikan keuntungan dan juga dapat menimbulkan kerugian.
2. Risiko murni (*pure risk*) adalah sesuatu yang hanya dapat berakibat merugikan atau tidak terjadi apa-apa dan tidak mungkin menguntungkan. Salah satu contoh adalah kebakaran, apabila Madrasah mengalami kebakaran, maka Madrasah tersebut akan menderita kerugian. Kemungkinan yang lain adalah tidak terjadi kebakaran. Dengan demikian kebakaran hanya menimbulkan kerugian, bukan menimbulkan keuntungan, kecuali ada unsur kesengajaan untuk membakar dengan maksud-maksud tertentu. Salah satu cara untuk menghindari risiko murni adalah asuransi, dan dengan demikian besarnya kerugian dapat diminimalisasi. Itu sebabnya risiko murni kadang dikenal dengan istilah risiko yang dapat diasuransikan atau *insurable risk*.
3. Risiko fundamental adalah risiko yang sebab maupun akibatnya impersonal (tidak menyangkut seseorang) dimana kerugian yang timbul dari risiko yang bersifat fundamental biasanya tidak hanya menimpa seseorang individu melainkan menimpa banyak orang (Yuniningsih, 2019). Risiko yang sifatnya fundamental dapat timbul

misalnya dari: Sifat masyarakat dimana kita hidup, Dari peristiwa-peristiwa fisik tertentu yang terjadi diluar kendali manusia.

4. Risiko khusus dimana risiko ini disebabkan oleh peristiwa-peristiwa individual dan akibatnya terbatas. Perbedaan utama antara risiko spekulatif dengan risiko murni adalah kemungkinan untung ada atau tidak, untuk risiko spekulatif masih terdapat kemungkinan untung sedangkan untuk risiko murni tidak terdapat kemungkinan untung.
5. Dalam suatu usaha untuk mengurangi atau memperkecil risiko tetap dapat dilakukan dengan melakukan suatu pengendalian risiko terhadap ketidakpastian seperti kecelakaan kerja, bencana alam, perampokan, pencurian dan kebangkrutan. Pengendalian risiko yang ada harus diperiksa efektivitasnya serta harus dimasukkan dalam pertimbangan analisis risiko (Purnamasari & Nasikin, 2014). Cara menyatakan besaran dampak dan besaran kemungkinan terjadinya risiko serta cara penggabungannya untuk menentukan kegawatan risiko akan bervariasi sesuai dengan jenis risiko.

Perkembangan Manajemen Risiko di MAN 2 Model Padangsidempuan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan kepala MAN 2 Model Padangsidempuan bahwa perkembangan Manajemen Risiko di MAN 2 Model Padangsidempuan merupakan Keseluruhan proses manajemen risiko Madrasah harus dipantau, dan jika perlu dilakukan modifikasi. Dengan cara demikian, sistem dapat bereaksi secara dinamis, berubah sesuai kondisi yang ada. Pemantauan diselenggarakan melalui aktivitas manajemen yang sedang berjalan, evaluasi terpisah dari proses manajemen risiko Madrasah adalah kombinasi keduanya. **Proses Utama Manajemen Risiko** di MAN 2 Model Padangsidempuan dengan langkah – langkah adalah sebagai berikut :

- a. **Mengidentifikasi resiko/peristiwa/hambatan** yang akan terjadi atau mungkin akan terjadi dalam pencapaian visi, misi dan tujuan dari Madrasah, dengan menentukan visi, misi dan tujuan dari instansi pemerintah sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, dan dilanjutkan dengan mengidentifikasi resiko atau apa yang dapat menghambat pencapaian visi, misi dan tujuan dari MAN 2 Model Padangsidempuan yang bersangkutan. Metode-metode dalam mengidentifikasi resiko atau hambatan pencapaian tujuan MAN 2 Model Padangsidempuan adalah Interview, Online or paper surveys, Targeted Reviews, Facilitated Workshops, Scenario Analysis, Brainstorming, Fault tree analysis, Focus Groups, Flowcharts/Process Mapping, Past Experience, Best Practice/Benchmarking, Current Knowledge, Incident Investigating, Hazop studies (Watching in operational process) dan Physical inspection.

Kepala MAN 2 Model Padangsidempuan menetapkan strategi operasional yang konsisten dengan rencana strategis MAN 2 Model Padangsidempuan dan rencana penilaian risiko atas pencapaian tujuan MAN 2 Model Padangsidempuan. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan adalah sebagai berikut :

- a. Rencana strategis mendukung visi, misi dan tujuan MAN 2 Model Padangsidempuan secara keseluruhan.
- b. Rencana strategis mencakup alokasi dan prioritas penggunaan sumber daya.
- c. Rencana strategis dan anggaran dirancang secara rinci sesuai dengan tingkatan atau level manajemen di Lingkungan MAN 2 Model Padangsidempuan.
- d. Asumsi yang mendasari rencana strategis dan anggaran MAN 2 Model Padangsidempuan, konsisten dengan kondisi yang terjadi sebelumnya dan kondisi saat ini.

MAN 2 Model Padangsidempuan memiliki rencana strategis yang terpadu dan penilaian risiko atas pencapaian tujuan MAN 2 Model Padangsidempuan, yang

mempertimbangkan tujuan MAN 2 Model Padangsidimpuan secara keseluruhan dan risiko yang berasal dari faktor intern dan ekstern, serta menetapkan suatu struktur pengendalian penanganan risiko. Penetapan tujuan pada tingkatan kegiatan pada MAN 2 Model Padangsidimpuan, harus berdasarkan pada tujuan dan rencana strategis dari MAN 2 Model Padangsidimpuan. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

- a. Semua kegiatan penting didasarkan pada tujuan dan rencana strategis MAN 2 Model Padangsidimpuan secara keseluruhan.
- b. Tujuan pada tingkatan kegiatan dikaji ulang secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan tersebut masih relevan dan berkesinambungan.

Tujuan pada tingkatan kegiatan saling melengkapi, saling menunjang, dan tidak bertentangan satu dengan lainnya. Tujuan pada tingkatan kegiatan relevan dengan seluruh kegiatan utama MAN 2 Model Padangsidimpuan. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan pada tingkatan kegiatan ditetapkan untuk semua kegiatan operasional penting dan kegiatan pendukung.
- b. Tujuan pada tingkatan kegiatan konsisten dengan praktik dan kinerja sebelumnya yang efektif serta kinerja industri/bisnis yang mungkin dapat diterapkan pada kegiatan MAN 2 Model Padangsidimpuan.

Selain itu tujuan pada tingkatan kegiatan pada MAN 2 Model Padangsidimpuan mempunyai unsur kriteria pengukuran. Tujuan pada tingkatan kegiatan pada Madrasah didukung sumber daya MAN 2 Model Padangsidimpuan yang cukup. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan adalah sebagai berikut :

- a. Sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan sudah diidentifikasi.
- b. Jika tidak tersedia sumber daya yang cukup, kepala MAN 2 Model Padangsidimpuan harus memiliki rencana untuk mendapatkannya.

Kepala MAN 2 Model Padangsidimpuan mengidentifikasi tujuan pada tingkatan kegiatan pada MAN 2 Model Padangsidimpuan yang penting terhadap keberhasilan tujuan MAN 2 Model Padangsidimpuan secara keseluruhan. Semua tingkatan atau level pimpinan MAN 2 Model Padangsidimpuan terlibat dalam proses penetapan tujuan pada tingkatan kegiatan pada MAN 2 Model Padangsidimpuan dan berkomitmen untuk mencapainya. Dalam mengidentifikasi risiko, Pimpinan MAN 2 Model Padangsidimpuan menggunakan metodologi identifikasi risiko yang sesuai untuk tujuan MAN 2 Model Padangsidimpuan dan tujuan pada tingkatan kegiatan pada MAN 2 Model Padangsidimpuan secara komprehensif.

Risiko dari faktor eksternal dan internal pada MAN 2 Model Padangsidimpuan diidentifikasi dengan menggunakan mekanisme yang memadai. Berikut Hal-hal yang perlu dipertimbangkan adalah :

- a. MAN 2 Model Padangsidimpuan mempertimbangkan risiko dari perkembangan teknologi.
- b. Risiko yang timbul dari perubahan kebutuhan MAN 2 Model Padangsidimpuan.
- c. Risiko yang timbul dari peraturan perundang-undangan baru sudah diidentifikasi.
- d. Risiko yang timbul dari bencana alam, tindakan kejahatan, atau tindakan tawuran sudah dipertimbangkan.
- e. Risiko yang timbul dari rekanan utama sudah dipertimbangkan.
- f. Risiko yang timbul dari pengurangan kegiatan dan pengurangan pegawai MAN 2 Model Padangsidimpuan sudah dipertimbangkan.
- g. Risiko yang timbul dari rekayasa ulang proses bisnis (*business process reengineering*) atau perancangan ulang proses operasional kegiatan pada MAN 2 Model Padangsidimpuan sudah dipertimbangkan.

- h. Risiko yang timbul dari perubahan besar dalam tanggung jawab pimpinan MAN 2 Model Padangsidempuan sudah diidentifikasi.
- i. Risiko yang timbul dari kelemahan pengelolaan pegawai.
- j. Risiko yang timbul dari ketidaktersediaan dana untuk pembiayaan program baru atau program lanjutan sudah dipertimbangkan.

Penilaian atas faktor lain yang dapat meningkatkan risiko atas pencapaian tujuan MAN 2 Model Padangsidempuan telah dilaksanakan. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan adalah sebagai berikut :

- a. Risiko yang timbul dari kegagalan pencapaian misi, tujuan, dan sasaran masa lalu atau keterbatasan anggaran pada MAN 2 Model Padangsidempuan sudah dipertimbangkan.
- b. Risiko yang timbul dari pembiayaan yang tidak memadai, pelanggaran penggunaan dana, atau ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan di masa lalu sudah dipertimbangkan.
- c. Risiko melekat pada misi MAN 2 Model Padangsidempuan, program yang kompleks dan penting, serta kegiatan khusus lainnya pada MAN 2 Model Padangsidempuan sudah diidentifikasi.

Risiko MAN 2 Model Padangsidempuan secara keseluruhan dan pada setiap tingkatan kegiatan pada MAN 2 Model Padangsidempuan penting sudah diidentifikasi.

2. **Melakukan analisis resiko dan mengukur resiko atas pencapaian tujuan MAN 2 Model Padangsidempuan;** dengan cara melakukan penilaian atas resiko atau hambatan yang ada dan menentukan skore atas resiko bagi pencapaian tujuan MAN 2 Model Padangsidempuan dan hambatan dalam pencapaian tujuan dari MAN 2 Model Padangsidempuan yang bersangkutan. Prosedur yang biasanya ditempuh dalam menganalisis dan mengukur resiko pada MAN 2 Model Padangsidempuan yang lajim diterapkan adalah sebagai berikut :
 - a. Risk Impact & Likelihood
 - b. Quantitative Or Qualitative
 - c. Threats and Opportunities
 - d. Tips and Techniques

Setelah diselesaikan langkah kedua baru akan dilakukan *penilaian skore resiko* atas pencapaian tujuan MAN 2 Model Padangsidempuan dengan *rumus resiko merupakan hasil perkalian likelihood dan konsekuensi*. Analisis risiko atas pencapaian tujuan MAN 2 Model Padangsidempuan, dilaksanakan untuk menentukan dampak risiko terhadap pencapaian tujuan MAN 2 Model Padangsidempuan. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan adalah sebagai berikut :

- a. Kepala MAN 2 Model Padangsidempuan atas pencapaian tujuan MAN 2 Model Padangsidempuan menetapkan proses formal dan informal untuk menganalisis risiko atas pencapaian tujuan MAN 2 Model Padangsidempuan berdasarkan kegiatan sehari-hari.
- b. Kriteria klasifikasi risiko rendah, menengah atau tinggi atas pencapaian tujuan MAN 2 Model Padangsidempuan sudah ditetapkan.
- c. Kepala, guru dan pegawai MAN 2 Model Padangsidempuan yang berkepentingan diikutsertakan dalam kegiatan analisis risiko atas pencapaian tujuan MAN 2 Model Padangsidempuan.
- d. Risiko yang diidentifikasi dan dianalisis relevan dengan tujuan kegiatan pada MAN 2 Model Padangsidempuan.
- e. Analisis risiko atas pencapaian tujuan MAN 2 Model Padangsidempuan mencakup perkiraan seberapa penting risiko bersangkutan bagi pencapaian tujuan MAN 2 Model Padangsidempuan.

f. Analisis risiko atas pencapaian tujuan MAN 2 Model Padangsidimpuan mencakup perkiraan kemungkinan terjadinya setiap risiko dan menentukan tingkatannya.

g. Cara terbaik mengelola atau mengurangi risiko dan tindakan khusus yang harus dilaksanakan sudah ditetapkan.

Kepala MAN 2 Model Padangsidimpuan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menentukan tingkat risiko yang dapat diterima atas pencapaian tujuan MAN 2 Model Padangsidimpuan. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan yaitu melalui pendekatan sebagai berikut :

a. Pendekatan penentuan tingkat risiko yang dapat diterima atas pencapaian tujuan MAN 2 Model Padangsidimpuan bervariasi antar MAN 2 Model Padangsidimpuan tergantung dari varian dan toleransi risiko.

b. Pendekatan yang diterapkan dirancang agar tingkat risiko yang dapat diterima tetap wajar dan pimpinan MAN 2 Model Padangsidimpuan bertanggung jawab atas penetapannya.

c. Kegiatan pengendalian khusus untuk mengelola serta mengurangi risiko secara keseluruhan dan di setiap tingkatan kegiatan pada MAN 2 Model Padangsidimpuan, sudah ditetapkan dan penerapannya selalu dipantau.

MAN 2 Model Padangsidimpuan memiliki mekanisme untuk mengantisipasi, mengidentifikasi, dan bereaksi terhadap risiko yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan dalam peraturan pemerintah, ekonomi, operasional atau kondisi lain yang dapat mempengaruhi tercapainya maksud dan tujuan MAN 2 Model Padangsidimpuan secara keseluruhan atau maksud dan tujuan suatu kegiatan. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan adalah sebagai berikut :

a. Semua kegiatan di MAN 2 Model Padangsidimpuan yang mungkin akan sangat terpengaruh oleh perubahan sudah dipertimbangkan dalam prosesnya.

b. Perubahan rutin sudah ditangani melalui identifikasi risiko dan proses analisis yang ditetapkan.

c. Risiko yang diakibatkan oleh kondisi yang berubah-ubah secara signifikan sudah ditangani pada tingkat yang cukup tinggi di dalam MAN 2 Model Padangsidimpuan sehingga dampaknya terhadap organisasi MAN 2 Model Padangsidimpuan sudah dipertimbangkan dan tindakan yang layak sudah diambil.

MAN 2 Model Padangsidimpuan memberikan perhatian khusus terhadap risiko yang ditimbulkan oleh perubahan yang mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap MAN 2 Model Padangsidimpuan.

3. Menentukan *skala prioritas resiko yang akan diambil* dan *melakukan evaluasi resiko* atas pencapaian tujuan MAN 2 Model Padangsidimpuan, dengan cara membandingkan skala prioritas tersebut dengan rencana pencapaian tujuan pada MAN 2 Model Padangsidimpuan dan situasi serta kondisi yang terjadi saat itu beserta kondisi Madrasah yang bersangkutan.

Tahapan dalam menentukan skala prioritas resiko atas pencapaian tujuan MAN 2 Model Padangsidimpuan adalah sebagai berikut :

a. Risk Ranking (scoring)

b. Residual vs. Inherent Risk

c. Risk Appetite

Selain prioritas risiko atas pencapaian tujuan juga Madrasah dalam melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan, juga berhadapan dengan risiko, selain ada 2 tipe risiko yang kita bahas diatas, juga ada risiko dunia akhirat, yaitu:

a. Risiko murni (*pure risk*), yaitu risiko yang terjadi karena kejadian alam yang tidak diprogramkan, tetapi terjadi kemungkinan merugikan, yaitu :

1) Risiko kabut asap

- 2) Hujan dan Banjir terjadinya hujan dan banjir di halaman madrasah setiap musim hujan, juga menyebabkan risiko pembelajaran terhambat dan terlambat, karena mendatangi kelas yang berjauhan kehujanan, jika terjadi pada hari apel, tidak ada apel pagi.
- b. Risiko Spekulatif, atau risiko yang disengaja, yaitu risiko program peningkatan mutu pendidikan, yaitu :
- 1) Risiko financial, risiko Anggaran menjadi tinggi, risiko ini akibat kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan program, mulai dari penyediaan fasilitas dan sarana prasarana, gaji/honor pimpinan, guru dan tenaga pendidikan lainnya agar program terlaksana dengan baik, dan bila tidak terpenuhi, maka risikonya program akan gagal. Risiko ini termasuk juga risiko kurang amanah dalam pengelolaan keuangan yang menyebabkan penyalahgunaan anggaran atau bahkan risiko korupsi (Mukhtar, 2015).
 - 2) Risiko Sumber daya manusia, yakni tenaga pengajar dan tenaga pendidikan lainnya bertambah dan harus sesuai profesinya, risiko ini merupakan konsekwensi pemenuhan sumberdaya manusia agar pelaksanaan dan pembelajaran program berjalan dan memiliki efektifitas pengelolaan dan pembelajaran, jika tidak maka berisiko mutunya rendah, bahkan berdampak pada menurunnya reputasi lembaga, karena membuka program yang sia-sia.
 - 3) Risiko kebijakan, termasuk didalamnya adalah putusan hukum yang menyebabkan kebijakan baru, juga penentuan dan penetapan pimpinan/pengelola yang dipengaruhi oleh unsur politik/golongan dan kebijakan.
 - 4) Risiko Jam Pembelajaran bertambah padat, dengan jam pelajaran menjadi padat siswa kelelahan dan fokus pada program dan ketrampilan pilihanya, yang menyebabkan mutu pembelajaran lain menjadi terganggu atau menurunkan prestasi pelajaran yang lain. Risiko ini termasuk risiko akibat perubahan tenaga dan kurikulum yang menyebabkan model pembelajaran yang cenderung berubah-ubah, Mutu akademik siswa menurun, akhlaq siswa rendah dan lulusan ada yang tidak berguna dimasyarakat
 - 5) Sarana program pembelajaran dan ketrampilan bertambah, Sarana bertambah dan madrasah harus menyiapkan sarana, baik pembelajaran, laboratorium ketrampilan, dan sarana pembelajaran lainnya termasuk fasilitas guru, tempat ibadah, kantin sekolah karena siswa tidak lagi pulang, bila tidak, maka ini kualitas pembelajaran menurun bahkan rendah karena siswa kurang konsentrasi, dan hasil pembelajaran tidak efektif.
- c. Risiko Siksa dunia dan Akhirat, disebabkan kurang amanah dalam menjalankan tugas dan kurang bertanggungjawab terhadap tugas/mendidik, yang berisiko pada mutu tenaga pendidikan rendah dan tidak bisa diteladani, atau bahkan mendapat siksa di dunia berupa cemoohan dan siksa di akhirat, karena melakukan perbuatan yang melanggar aturan hukum di dunia maupun akhirat.

Karena risiko siksa dunia dan akhirat merupakan akibat buruk dari sebuah perbuatan, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pengembangan risiko di MAN 2 Model Padangsidempuan risiko yang bisa berdampak baik, dan buruk, maka risiko siksa dalam penelitian lebih dimaknai dengan risiko tanggung jawab, sebab dengan kata tanggung jawab akan memiliki makna jika program dilaksanakan dengan baik dan benar, maka balasannya juga baik di dunia dan diakhirat, sebaliknya jika tanggung jawab program tidak amanah, maka akan berisiko disiksa di dunia dan diakhirat, dengan Berdasarkan pembahasan di atas, maka penelitian pengembangan manajemen risiko di MAN 2 Model Padangsidempuan telah

menetapkan strategi operasional yang konsisten dan melakukan pengawasan secara menyeluruh agar risiko yang terjadi bisa dihindari sebab semakin tinggi suatu inovasi akan berimplikasi pada risiko, ini menambah dan memperkuat teori Ronny Kountor bahwa “semakin kompleks aktivitas yang dilakukan, semakin besar risiko yang dihadapi.”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 2 Model Padangsidimpuan penulis menyimpulkan;

1. Perkembangan Manajemen Risiko di MAN 2 Model Padangsidimpuan merupakan Keseluruhan proses manajemen risiko Madrasah harus dipantau, dan jika perlu dilakukan modifikasi. Dengan cara demikian, sistem dapat bereaksi secara dinamis, berubah sesuai kondisi yang ada. Pemantauan diselenggarakan melalui aktivitas manajemen yang sedang berjalan, evaluasi terpisah dari proses manajemen risiko Madrasah adalah kombinasi keduanya.
2. Tipe-tipe risiko dalam manajemen di Madrasah yaitu (a) risiko murni (risiko kabut asap, hujan dan banjir), (b) risiko spekulatif atau risiko yang diprogramkan; risiko program peningkatan mutu pendidikan, terdiri risiko finansial, risiko kebijakan, risiko jam pembelajaran, risiko sarana program bertambah, (c) risiko siksa dunia dan akherat.
3. Kepala MAN 2 Model Padangsidimpuan menetapkan strategi operasional yang konsisten dengan rencana strategis MAN 2 Model Padangsidimpuan dan rencana penilaian risiko atas pencapaian tujuan MAN 2 Model Padangsidimpuan.
4. Memanajemen risiko dalam peningkatan mutu pendidikan, mulai indentifikasi risiko, membuat ilustrasi risiko, kategorisasi risiko, menyusun risiko dan penyebabnya, analisis risiko (menentukan frekwensi risiko, dampak risiko, respon risiko dan peta risiko, informasi hasil pemetaan risiko dan pelaksana) serta melaksanakan prinsip-prinsip memanaj risiko

Berdasarkan beberapa wawancara, maka dapat ditarik benang merah bahwa konsep manajemen risiko merupakan salah satu elemen penting dalam menjalankan lembaga pendidikan saat ini yang semakin berkembang serta meningkatnya kompleksitas aktivitas lembaga pendidikan yang dapat meningkatnya tingkat risiko yang dihadapi lembaga pendidikan. Sasaran utama dari implementasi risiko adalah melindungi lembaga pendidikan terhadap kerugian yang mungkin timbul pada proses pelaksanaan program pendidikan. Dalam pengelolaannya dilakukan penyeimbangan antara strategi pengelolaan manajemen dan pelaksanaan pendidikan dengan pengelolaan risikonya sehingga lembaga pendidikan akan mendapat hasil optimal dari operasionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyar, M. M., Sahputra, R. B., F Rizki, W., Maulana, I., Pangkio, S., Kurniasari, P., & Satria, W. (2021). MANAJEMEN KEPUTUSAN BERISIKO. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 5(1), 67–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/lab.v4i01>
- Arifudin, O., Wahrudin, U., & Rusmana, F. D. (2020). MANAJEMEN RISIKO. In *Widina Media Utama. Widina Media Utama*. <https://media.neliti.com/media/publications/publications/publications/329126-manajemen-risiko-cd40b09e.pdf>
- Aven, T. (2016). Risk assessment and risk management: Review of recent advances on their foundation. *European Journal of Operational Research*, 253(1), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2015.12.023>
- Brunner-Kirchmair, T. M., & Wiener, M. (2019). Knowledge is power – conceptualizing collaborative financial risk assessment. *The Journal of Risk Finance*, 20(3), 226–248.

- <https://doi.org/10.1108/JRF-05-2018-0083>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications, Inc.
- Danaparamita, S. T. (2021). ANALISIS RISIKO NATION BRANDING DALAM PENYELENGGARAAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS MANDALIKA. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 4(2), 89. <https://doi.org/10.52626/jg.v4i2.122>
- Durst, S., & Zieba, M. (2019). Mapping knowledge risks: towards a better understanding of knowledge management. *Knowledge Management Research & Practice*, 17(1), 1–13. <https://doi.org/10.1080/14778238.2018.1538603>
- EDERSTONE, M. T. (2020). Risk Management of the Apple Company. *Media Dialogues – Medijski Dijalozi*, 35–43. <https://doi.org/10.14254/1800-7074/13-3/3>
- Febriyanta, I. M. M. (2021, July 21). Pengelolaan Risiko yang Optimal Melalui Manajemen Risiko. *Kemenkeu.Go.Id*, 1. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-jakarta/baca-artikel/14069/Pengelolaan-Risiko-yang-Optimal-Melalui-Manajemen-Risiko.html>
- Ferdosi, M., Rezayatmand, R., & Molavi Taleghani, Y. (2020). Risk Management in Executive Levels of Healthcare Organizations: Insights from a Scoping Review (2018). *Risk Management and Healthcare Policy*, Volume 13, 215–243. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S231712>
- Hasudungan, A. N. (2021). Penggunaan Buku Teks Sejarah Indonesia pada Satuan Pendidikan Menengah atas dalam Kurikulum 2013. *Journal Education and Learning*, 1(1), 12–19. <http://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/EL/article/view/11>
- Hidayat, T., Rizal, A. S., & Fahrudin, F. (2018). PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN PERANANNYA DALAM MEMBINA KEPRIBADIAN ISLAMI. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 218. <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3397>
- Hoyt, R. E., & Liebenberg, A. P. (2011). The Value of Enterprise Risk Management. *The Journal of Risk and Insurance*, 78(4), 795–822. <http://www.jstor.org/stable/41350401>
- Launa, & Mudjiyanto, B. (2022). MEMBINCANG RISIKO DAN KETIDAKPASTIAN (SEBUAH PENJAJAKAN KONSEPTUAL STUDI RISIKO POLITIK). *Jurnal Communitarian*, 3(2), 538–564. <https://www.ejurnal.ubk.ac.id/index.php/communitarian/article/download/180/138>
- Mardhiyah, A. (2017). PERANAN ANALISIS RETURN DAN RISIKO DALAM INVESTASI. *JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.32505/jebis.v2i1.120>
- Mukhtar. (2015). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Smp Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(3), 103–117. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2873>
- Munawwaroh, Z. (2017). Analisis Manajemen Risiko Pada Pelaksanaan Program. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2), 71–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8295>
- Purnamasari, D., & Nasikin. (2014). PENGARUH AUDIT RISK (INHERENT RISK, CONTROL RISK, dan DETECTION RISK) TERHADAP PENENTUAN AUDIT FEE (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang, Surabaya, dan Jakarta). *Urnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 2(2), 1–17. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1014>
- Rahmany, S. (2017). Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Manajemen Resiko Pembiayaan pada Bank Syariah. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 6(2 SE-Articles), 193–222. <https://ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/112>

- Songling, Y., Ishtiaq, M., & Anwar, M. (2018). Enterprise Risk Management Practices and Firm Performance, the Mediating Role of Competitive Advantage and the Moderating Role of Financial Literacy. *Journal of Risk and Financial Management*, 11(3), 35. <https://doi.org/10.3390/jrfm11030035>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Surtikanti, R. (2020). MANAJEMEN RISIKO: TINJAUAN REGULASI KEARSIPAN. *Jurnal Bisnis Terapan*, 2(1), 52–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.7454/jabt.v3i1.124>
- Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Qi Dong, J., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. *Journal of Business Research*, 122, 889–901. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.022>
- Yuniningsih, T. (2019). *Kajian Birokrasi* (R. Ciptaningsih (ed.)). Departemen Administrasi Publik Press FISIP-UNDIP. http://eprints.undip.ac.id/73483/1/BUKU_KAJIAN_BIROKRASI_GABUNGAN.pdf